

“PENTAKOSTA”

**KOMPOSISI MUSIK UNTUK PADUAN SUARA, *BODY PERCUSSION*, BONANG,
KENDANG DAN GONG**

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh

Eldo Wahyu Putranto

181 0106 0133

**PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

“PENTAKOSTA”
KOMPOSISI MUSIK UNTUK PADUAN SUARA, *BODY PERCUSSION*,
KENDANG, BONANG DAN GONG

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat
untuk mengakhiri jenjang studi sarjana.**



Oleh:
Eldo Wahyu Putranto
181 0106 0133

PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Pentakosta” Komposisi Musik Untuk Paduan Suara, *Body Percussion*, Bonang, Kendang dan Gong diajukan oleh **Eldo Wahyu Putranto**, NIM. 18101060133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi / Ketua Tim Penguji

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP 19611103-199102-1-001 / NIDN 0003116108

Pembimbing I / Anggota Tim Penguji

Dr. Ratlen Chairul Slamet, M.Sn.

NIP 19580116-198803-1-004 / NIDN 0016015801

Pembimbing II / Anggota Tim Penguji

Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP 19771012-200501-2-001 / NIDN 0012107702

Penguji Ahli / Anggota Tim Penguji

Dr. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NIP 19581215-198803-1-002 / NIDN 0015125802

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 19640901-200604-2-001 / NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Eldo Wahyu Putranto

NIM. 181 0106 0133

“Zero Mistake is not good enough for us” - Wishnutama

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluarga tercinta:

**Yohanes Tukiman
Anastasia Lilis Eko Wahyuni
Ebenhezer Wahyu Armanto**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas hadirat Tuhan Yesus Kristus dan atas segala berkat, anugrah dan kasih karunia-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul “Pentakosta” Komposisi Musik Program Untuk Paduan Suara, *Body Percussion*, dan Unsur Gamelan Jawa dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan kewajiban dalam memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu, dengan tulus dan disertai rasa syukur, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini secara tepat waktu.
2. Hadi Susanto, M.Sn selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
3. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik.
4. Dr. R. Chairul Slamet, M.Sn., M.A. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam membuat tugas akhir.
5. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam membuat tugas akhir.
6. Keluarga tercinta: bapak, mama, dan Eben yang memberikan dukungan secara moral dan material selama proses pembuatan tugas akhir.
7. Teman-teman yang telah membantu proses perekaman karya: Lupita, Revika, Stellyn, Tasya, Jesi, Pinkster, Milton, Fauzan, Berryl, Suluh, Handy, Gerald, dan Jagat.
8. Teman-teman belajar di prodi penciptaan: Milton, Geby, Rapha, Nisa, Vigo.

9. Serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam proses pembuatan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Eldo Wahyu Putranto



ABSTRAK

Karya musik yang berjudul “Pentakosta” dibuat berdasarkan peristiwa Pentakosta merupakan hari raya umat kristiani untuk memperingati peristiwa dicurahkannya Roh Kudus kepada para Rasul. Peristiwa pentakosta diangkat oleh penulis sebagai ide cerita dari karya musik berjudul “Pentakosta”. Karya musik “Pentakosta” merupakan karya musik program naratif yang dibawakan oleh paduan suara yang juga *body percussion*. Terdapat pula unsur gamelan yaitu bonang, kendang dan gong yang dipadukan didalam karya musik ini.

Metode yang dilakukan dalam proses penciptaan karya musik “Pentakosta” ini meliputi perumusan ide penciptanaan dengan cara mendengarkan dan mencari referensi karya paduan suara yang sesuai, kemudian menyusun konsep dan rancangan karya yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian. Disusun pula unsur musik dan suasana seperti apa yang akan dimunculkan dalam setiap bagian. Eksplorasi juga dilakukan terhadap *body percussion*, bonang, kendang dan gong untuk menemukan pola pukulan yang ingin digunakan dalam karya. Terdapat pengarapaan detail karya berdasarkan sketsa yang telah dibuat. Lirik dibuat berdasarkan cerita yang ada di kitab injil Lukas dan Kisah Para Rasul yang kemudian disesuaikan dengan alur cerita.

Proses penciptaan karya musik “Pentakosta” dibuat dengan cara membuat gambaran cerita berdasarkan alur cerita yang terdapat pada kitab injil Lukas dan Kisah Para Rasul yang kemudian menghasilkan beberapa bagian. *Body percussion*, bonang, kendang dan gong yang telah di eksplorasi kemudian diterapkan dan disesuaikan dengan alur cerita dan suasana yang ada di setiap bagian. Penerapan motif Yesus, dan hubungan antara lirik dan melodi harus diperhatikan untuk menghasilkan suasana yang diinginkan di setiap bagian. Struktur dan bentuk karya musik “Pentakosta” dijabarkan sebagai berikut: bagian “Alfa” terdapat penggunaan *body percussion* berupa jentikan jari sebagai penggambaran percikan api, bagian “Dia Hidup” terdapat penggunaan motif Yesus di tengah bagian, bagian “Veni terdapat penggunaan motif Yesus pada awal dan akhir, bonang, kendang bem, dan gong, bagian “Pentakosta” terdapat penggunaan jentikan jari, hentakan kaki, permainan kendang dan gong.

Kata Kunci: musik program naratif, *body percussion*, unsur gamelan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Manfaat Penciptaan	5
BAB II: KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kajian Karya	8
1. “ <i>O Sapientia</i> ” karya Tadeja Vulc.....	8
2. “Arok Dedes” 2018 karya Athitya Diah Natalia Monica	12
3. “ <i>Cloudbrust</i> ” karya Eric Whitacre	14
4. “Hentakan Jiwa” Karya Ken Steven	14
C. Landasan Penciptaan	15
1. Musik Program	15
2. Pentakosta	17

3. <i>Body Percussion</i>	21
BAB III: PROSES PENCIPTAAN	25
1. Perumusan Ide Penciptaan dan Penentuan Judul	25
2. Tahap Konsep dan Perancangan	26
3. Tahap Observasi	27
4. Tahap Eksplorasi	28
5. Penggarapan Detail Karya Berdasarkan Sketsa Dasar	29
6. Pembuatan Lirik	30
7. Pembuatan Notasi dan Proses <i>Editing</i> Hasil Suara	33
BAB IV: ANALISIS KARYA	35
1. “ <i>Alfa</i> ”	35
A. Ide Penciptaan	35
B. Bentuk dan Struktur	36
1) <i>Introduksi</i>	36
2) <i>Bagian A</i>	36
3) <i>Bagian B</i>	37
4) <i>Bagian C</i>	38
5) <i>Bagian A’</i>	39
6) <i>Bagian B’</i>	40
7) <i>Coda</i>	40
2. “ <i>Dia Hidup</i> ”	41
A. Ide Penciptaan	41
B. Bentuk dan Struktur	42
1) <i>Introduksi</i>	42
2) <i>Bagian A</i>	43
3) <i>Bagian B</i>	43
4) <i>Bagian C</i>	44
5) <i>Bagian D</i>	45
6) <i>Bagian E</i>	46
3. “ <i>Veni</i> ”	47
A. Ide Penciptaan	47

B. Bentuk dan Struktur	47
1) Introduksi	47
2) Bagian A	48
3) Bagian B	49
4) Bagian C	50
5) Bagian A'	51
6) Transisi	51
7) Bagian B'	52
4. "Pentakosta"	53
A. Ide Penciptaan	53
B. Bentuk dan Struktur	54
1) Bagian A	54
2) Bagian B	55
3) Bagian C	56
4) Bagian D	58
5) Bagian B'	59
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1	Simbol gesekan tangan pada karya musik " <i>O Sapientia</i> " dan tanda panah sebagai tanda masuk setiap penyanyi untuk membunyikan huruf "Oh" dengan cara berbisik	8
Notasi 2.2	Penerapan <i>body percussion</i> dengan membunyikan konsonan sambil membuka dan menutup mulut	8
Notasi 2.3	Penggunaan huruf mati yang dinyanyikan dengan cara berbisik sambil membuka dan menutup mulut	9
Notasi 2.4	Potongan bagian kedua karya musik " <i>O Sapientia</i> " dengan <i>body percussion</i> yang ditulis dengan simbol-simbol	9
Notasi 2.5	Potongan bagian ketiga pada karya musik " <i>O Sapientia</i> " dengan penulisan hentakan kaki pada bagian atas notasi balok	10
Notasi 2.6	Penerapan <i>body percussion</i> dengan merubah bentuk mulut yang digunakan sebagai pengiring melodi utama.....	10
Notasi 2.7	Penggunaan simbol panah yang menjadi tempat masuk huruf o yang dibunyikan dengan cara berbisik	10
Notasi 2.8	Imitasi bunyi gamelan pada paduan suara yang diterapkan pada bagian pertama karya musik "Arok Dedes".....	12
Notasi 2.9	Introduksi pada bagian ketiga karya "Arok Dedes" yang menggunakan gamelan	12
Notasi 2.10	Cuplikan penggunaan <i>body percussion</i> didalam karya "Hentakan Jiwa"	14
Notasi 2.11	Penggunaan interval yang ekstrim disertai dengan glissando.....	14
Notasi 2.12	Penggunaan huruf konsonan yang dibunyikan dengan cara berbisik	15
Notasi 4.1	Simbol mendesiskan huruf I dan U yang dimainkan oleh tenor....	36
Notasi 4.2	Melodi pada sopran dan alto yang membentuk frase tanya jawab..	36
Notasi 4.3	Simbol jentikan tangan yang menggambarkan suara percikan api ungun	37
Notasi 4.4	Motif yang nyanyikan oleh sopran pada awal bagian A.....	37
Notasi 4.5	Motif yang dibentuk kembali oleh tenor pada tengah bagian A...	37
Notasi 4.6	Cuplikan bagian B dimana melodi utama yang dimainkan sopran membentuk motif tanya jawab	38
Notasi 4.7	Cuplikan bagian C dimana melodi yang dimainkan pada sopran merupakan pengembangan motif tanya dari bagian B.	39
Notasi 4.8	Cuplikan bagian A' yang merupakan pengembangan bagian A....	39
Notasi 4.9	Cuplikan bagian B' yang memiliki perbedaan dengan bagian B....	40

Notasi 4.10	Klimaks di bagian terakhir yang menjadi penggambaran tanggisan yang sangat keras	41
Notasi 4.11	Bentuk sahut-sahutan yang ada diawal bagian A	42
Notasi 4.12	Melodi seperti pada bagian “Alfa”	43
Notasi 4.13	Pola ritmis yang padat pada bagian B pada suara alto, tenor dan bass	44
Notasi 4.14	Melodi motif Yesus yang dinyanyikan oleh sopran dan alto, beserta bass yang menahan nada dengan interval delapan.....	45
Notasi 4.15	Cuplikan bagian D yang dinyanyikan secara naratif	45
Notasi 4.16	Melodi Motif Yesuspada bagian E	46
Notasi 4.17	Melodi alto yang menjadi <i>filler</i> dibagian E	46
Notasi 4.18	Permainan bonang yang dimainkan 2 orang, kendang bem dan gong yang menjadi introduksi pada introduksi bagian “Veni”.....	48
Notasi 4.19	Melodi sopran dan tenor yang juga menjadi motif Yesus yang akan muncul sebagai penggambaran hadirnya Yesus dan Roh Kudus diantara para rasul	49
Notasi 4.20	Melodi alto dan bass yang menjadi duet motif Yesus pada bagian A.....	49
Notasi 4.21	Permainan bonang yang dimainkan dengan teknik imbal.....	49
Notasi 4.22	Bentuk tanya jawab antara sopran, alto dan tenor	50
Notasi 4.23	Interlocking antara sopran, alto dan tenor	50
Notasi 4.24	Lirik dan melodi tenor bass yang menghasilkan bunyi seperti gamelan	51
Notasi 4.25	Permainan bonang yang dikembangkan di bagian A’	51
Notasi 4.26	Melodi bonang seperti pada introduksi	52
Notasi 4.27	Penggunaan dinamika keras lalu tiba-tiba menjadi lembut.....	52
Notasi 4.28	Penggunaan lirik “Oh” dan huruf konsonan “sz”yang dibunyikan dengan cara berbisik	54
Notasi 4.29	Penggunaan konsonan “ck” yang dibunyikan secara ritmik.....	55
Notasi 4.30	<i>Body percussion</i> berupa jentikan jari tangan sama seperti pada bagian “Alfa”yang menggambarkan nyala api yang hinggap pada para rasul	55
Notasi 4.31	Penggunaan <i>body percussion</i> berupa hentakan kaki yang ada pada bagian A karya musik “Pentakosta”	55
Notasi 4.32	Cuplikan pola tabuhan kendang dan gong pada bagian B.....	56
Notasi 4.33	Cuplikan struktur tanya jawab pada suara sopran, alto dan tenor..	56
Notasi 4.34	Penggunaan jentikan jari tangan dan pengucapan lirik “Oh Sanctus Spiritus”yang dibunyikan secara berulang	57

Notasi 4.35	Hentakan kaki yang dimainkan bersamaan dengan jentikan jari tangan sebagai gambaran perasaan yang berdebar-debar	57
Notasi 4.36	Pengucapan lirik “Sanctus” dengan cara berbisik untuk menggambarkan roh kudus yang hinggap diatas para rasul	57
Notasi 4.37	Cuplikan bagian D dimana paduan suara mengiringi narasi khotbah Petrus di kota Yerusalem	59
Notasi 4.38	Potongan bagian B’ yang merupakan penggulangan dari bagian B dan juga menjadi penutup dari karya musik “Pentakosta”.....	60
Notasi 4.39	Ending bagian B’ yang menggunakan bentuk seperti lagu jawa	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Cuplikan isi kitab Yoel yang dibandingkan dengan kitab Kisah Para Rasul yang ditulis oleh Lukas	17
Tabel 2.2	Perbandingan kisah kebangkitan Yesus sampai dengan kenaikan ke surga pada empat kitab injil di Alkitab	18
Tabel 2.3	Lirik dari <i>Veni Creator Spiritus</i>	20



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Cuplikan notasi bonang yang ditulis ulang menggunakan *Microsoft Word* untuk memudahkan pemain bonang dalam membaca notasi **34**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pembuatan karya musik “Pentakosta” terinspirasi pada saat penulis membawakan lagu “*O Sapientia*” karya Tadeja Vulc bersama Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta. “*O Sapientia*” merupakan karya paduan suara yang mengangkat cerita alkitab dan terdapat penggunaan *body percussion* di dalamnya. Karya ini diciptakan oleh penulis berdasarkan runtutan kejadian yang tertulis dalam alkitab, yang diambil dari bagian akhir Injil Lukas dan bagian awal Kisah Para Rasul. Runtutan kejadian tersebut menceritakan tentang hal yang dialami para Rasul pada saat bertemu kembali dengan Yesus setelah bangkit dari kubur. Kejadian tersebut berlangsung hingga turunnya Roh Kudus kepada para Rasul yang memberikan mereka berkat sehingga bisa berbicara dalam berbagai bahasa dan menjalankan amanat agung, yang merupakan perintah terakhir Yesus sebelum ia terangkat ke surga di suatu bukit di daerah Galilea (LAI, 2018: 108-109). Peristiwa turunnya Roh Kudus ini disebut dengan peristiwa Pentakosta.

Alasan pemilihan peristiwa pentakosta sebagai ide cerita dalam karya musik ini karena peristiwa ini menceritakan bagaimana ketabahan dan kesetiaan para rasul, pada saat mereka kehilangan Yesus sebagai sosok guru karena wafat disalib. Hal tersebut mempunyai makna tersendiri dan bisa menjadi teladan umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Melalui karya musik “Pentakosta”, penulis juga ingin menceritakan tentang kisah perjalanan para Rasul pada saat menantikan kehadiran roh kudus yang dijanjikan oleh Yesus (LAI, 2018: 141).

Pentakosta merupakan hari raya umat kristiani untuk memperingati peristiwa dicurahkannya Roh Kudus kepada para Rasul, yang terjadi 50 hari setelah kebangkitan Yesus. Peristiwa dicurahkannya Roh Kudus adalah merupakan janji Yesus saat menampakkan diri pertama kali kepada semua para Rasul yang sedang berkumpul di Yerusalem (LAI, 2018: 109).

Peristiwa pentakosta dikenal sebagai peristiwa yang paling spektakuler yang tercatat di Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Baru. Peristiwa tersebut memberi perubahan kepada para Rasul dan memberikan semangat untuk memberitakan kabar keselamatan kepada seluruh umat manusia. Peristiwa ini juga merupakan penggenapan atas nubuat Yesus terhadap para Rasul yang tertulis di Injil Lukas dan Kisah Para Rasul (LAI, 2018: 109/141). Penulis mengambil kitab Injil Lukas dan Kisah Para Rasul karena memiliki gaya penulisan yang sama dan kisah yang berkelanjutan. Dalam kitab Lukas juga terdapat asal mula terjadinya peristiwa Pentakosta sehingga kedua kitab ini tidak bisa dipisahkan.

Karya musik tersebut dibuat dengan formasi paduan suara dengan format SATB, yang selain menyanyikan narasi musikal juga memainkan *body percussion* didalamnya. Selain itu di dalam karya "Pentakosta" terdapat unsur gamelan Jawa yang terdiri dari Gong, Kendang dan Bonang yang ditempatkan pada beberapa bagian. Interpretasi gambaran suasana pergumulan, kesedihan dan kebahagiaan para Rasul dituangkan kedalam karya musik "Pentakosta" dengan format paduan suara yang terdiri dari sopran, alto, tenor, bass dan dipadukan dengan beberapa instrumen tradisi dari unsur gamelan Jawa yaitu bonang, kendang, dan gong. Dalam karya musik ini anggota paduan suara juga akan memainkan bagian dari tubuh mereka sebagai instrumen (*body percussion*), pada beberapa bagian karya. Penggunaan *body percussion* sendiri digunakan untuk menambah kesan dramatis pada karya ini.

Body percussion adalah seni memukul tubuh yang menghasilkan berbagai jenis suara untuk pembelajaran, terapi, antropologi dan sosial. Seni memukul tubuh ini ada di dalam musik tradisi di berbagai belahan dunia dan memiliki arti yang beragam disetiap kulturnya (Romero-Naranjo, 2013: 443). Banyak karya musik paduan suara yang menggunakan *body percussion* sebagai unsur tambahan, seperti karya berjudul "*cloudbrust*" yang diciptakan oleh Eric Whitacre pada tahun 1996. Dalam karya ini Eric Whitacre membawa suasana hujan kedalam karyanya dengan mengimitasi bunyi *noice*, tepukan tangan, dan hentakan kaki untuk memberi penggambaran suasana alam disaat hujan yang didukung oleh instrumen

seperti bel, timpani, *thunder sheet*, lonceng, simbal dan piano (Emer, et.al., 2014: 54).

Karya musik “Pentakosta” yang melibatkan *body percussion* ini dibuat dalam bentuk musik program naratif. Menurut Leon Stein (1979: 170), musik program adalah karya musik yang terinspirasi dari bentuk ekstrasusikal atau program tertentu seperti runtutan kejadian, karakter tertentu, dan mengikuti suatu filosofi. Musik program memiliki beberapa jenis, yaitu: naratif (karya yang mengikuti runtutan kejadian), deskriptif (karya yang mendeskripsikan sesuatu), apelatif (karya yang meniru suatu tokoh), dan ideasional (karya yang terinspirasi oleh filosofi tertentu). Berdasarkan penjelasan di atas, karya komposisi ini akan dibentuk dan diprogram secara naratif untuk menceritakan runtutan kejadian yang terjadi pada peristiwa Pentakosta.

Karya musik “Pentakosta” ini memiliki durasi 20 menit dengan format Paduan Suara yang juga akan memainkan *body percussion* dan unsur gamelan Jawa yaitu bonang, kendang dan gong. Jumlah pemain yang memainkan karya ini adalah 11 orang dengan rincian dua orang suara sopran, 2 orang suara alto, 2 orang suara tenor, 2 orang suara bass dan 3 orang pada masing-masing unsur gamelan. Karya musik ini juga akan berbentuk karya musik 4 bagian yang masing-masing bagiannya memiliki keunikan tersendiri.

Bagian pertama memiliki durasi selama 5 menit. Bagian ini bercerita tentang pergumulan para Rasul setelah kematian Yesus. Tema musikal pada bagian ini menceritakan tentang kesedihan yang diawali dengan suara sopran dan alto yang akan masuk secara bergantian. Peranan tenor dan bass menjadi suara pengiring. Pada pertengahan bagian ini juga terdapat penggambaran suara ratapan para Rasul yang akan dinyanyikan oleh suara Tenor. Bagian kedua memiliki durasi selama 5 menit dengan format paduan suara, bonang, dan gong. Bagian ini merupakan bagian yang menceritakan tentang peristiwa ketika Yesus menampakkan diri kepada para Rasul. Pada bagian ini akan muncul motif yang akan menjadi penanda setiap Yesus hadir diantara para Rasul.

Bagian ketiga berdurasi 5 menit dengan format paduan suara. Bagian ini bercerita tentang kenaikan Yesus ke surga dan para Rasul yang bersukacita atas

apa yang mereka lihat. Terdapat narasi amanat agung yang disampaikan Yesus pada pertengahan bagian. Di bagian ketiga ini terdapat penggunaan *body percussion* yang menggambarkan kegembiraan dan ungkapan syukur para Rasul. Bagian terakhir menceritakan tentang pentakosta yang berdurasi selama 5 menit. Pada bagian ini terdapat penggambaran turunnya roh kudus yang digambarkan dengan paduan suara yang juga memainkan *body percussion* dan terdapat pembacaan narasi khotbah petrus yang akan dilafalkan secara naratif oleh penyanyi laki-laki yang diiringi oleh paduan suara. Terdapat juga instrumen bonang dan gong yang akan menambah tensi pada bagian ini.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, maka penulis mengajukan rumusan ide penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan karya musik berjudul “Pentakosta” yang merupakan musik program naratif berdasarkan cerita kejadian sebelum dan saat pentakosta dari injil Lukas dan Kisah Para Rasul?
2. Bagaimana struktur dan bentuk karya musik “Pentakosta” yang merupakan penggabungan antara paduan suara, *body percussion* dan musik gamelan yaitu bonang, kendang dan gong?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk :

1. Mengetahui proses penciptaan karya musik berjudul “Pentakosta” yang merupakan musik program naratif berdasarkan cerita kejadian sebelum dan saat pentakosta dari injil Lukas dan Kisah Para Rasul.
2. Mengetahui struktur dan bentuk karya musik “Pentakosta” yang merupakan penggabungan antara paduan suara, *body percussion* dan musik gamelan yaitu bonang, kendang dan gong.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya musik ini adalah :

1. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai karya musik Paduan suara dengan melibatkan *Body Percussion* yang dibalut dengan beberapa instrument gamelan, yaitu bonang, kendang dan gong dalam karya musik “Pentakosta”.
2. Dapat menjadi referensi di dalam karya musik program naratif dan musik komposisi paduan suara berkategori musik sakra.

